

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sidoarjo merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dilihat dari jumlah penduduk beserta luas wilayahnya. Sidoarjo memiliki 18 Kecamatan, 31 kelurahan dan 322 desa. Kelurahan Sedati Agung merupakan salah satu desa yang berada di Kota Sidoarjo. Kawasan ini dapat dikatakan tempat palingbanyak dihampiri turis lokal maupun mancanegara. Karena lokasi yang berdekatan dengan bandara njuanda yang mana salah satu bandara terbesar di Provinsi Jawa Timur. Dengan lokasi strategis seperti ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuat usaha dalam berbagai bidang jasa, maupunkuliner.

Menurut Menteri Pariwisata sektor kuliner memberikan kontribusi kepada pendapatan negara sebesar Rp 208,6 Triliun dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 4,5% pada tahun 2013. Sementara penyerapan tenaga kerja di Sektor kuliner ini mencapai 3,7 juta orang dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 26%. Bahkan unit usaha yang tercipta di sektor ini mencapai 3 juta dengan rata-rata pertumbuhan 0,9%. Ini menunjukkan bahwa kuliner Indonesia dapat menjadialah satu penggerak ekonomi masyarakat. (kompas.com, 2016).

Semakin banyaknya jumlah penduduk dan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi maka akan semakin banyak pula konsumsi masyarakat. Salah satu konsumsi masyarakat yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yaitu Pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utamadan pemenuhannya merupakan bagian dari hak azasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945. Pemenuhan kebutuhan pangan juga terkait dengan upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, sehingga nantinya akan diperoleh sumber daya manusia (SDM)

yang berkualitas. Pemenuhan kecukupan pangan bagi setiap warga negara Indonesia merupakan kewajiban bersama pemerintah dan masyarakat, baik secara moral, sosial maupun hukum.

Berbicara tentang kuliner, Kelurahan Sedati Agung Sidoarjo merupakan Kelurahan terbanyak jumlah restoran/rumah makan jika dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Seiring dengan perkembangan industri kuliner di Kelurahan Sedati Sidoarjo yang ditunjang dengan perkembangan zaman dan semakin canggihnya teknologi, kini masyarakat di perkotaan khususnya di Kelurahan Sedati Agung Sidoarjo dipermudah dengan adanya layanan yang serba praktis. Salah satunya adalah layanan Go-Food *delivery order* makan atau minum.

Go-Food merupakan sebuah fitur layanan *food delivery* layaknya *delivery order* di sebuah warung makan yang sudah ada sebelumnya. Hanya dengan menggunakan *smartphone* dan membuka fitur Go-Food di dalam aplikasi Gojek, konsumen bisa memesan makanan dari restoran atau rumah makan yang sudah bekerja sama dengan Gojek. Makanan akan dipesan dan diantar langsung oleh Gojek. Singkatnya layanan ini sangat mirip dengan layanan *delivery order* dari sebuah restoran yang sudah ada sebelumnya. Bagi pengusaha kuliner terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang harus menyediakan budget besar untuk mengembangkan layanan *delivery order* sendiri, maka layanan Go-Food bisa menjadi solusi alternatif yang sangat membantu.

Pengusaha (UMKM) bisa memiliki layanan *delivery order* tanpa harus menyiapkan armada sendiri dan orang yang mengantar. Dengan begitu, pengusaha tidak perlu meng-hire atau menggaji SDM untuk *delivery*. Lebih ekstrim lagi, pengusaha bahkan tidak perlu memiliki *store* atau toko untuk berjualan. Layanan Go-Food juga memungkinkan pangsa pasar semakin meluas. Bayangkan saja, saat ini ada kurang lebih 200.000 armada roda dua

Gojek di Indonesia yang bisa dimanfaatkan sebagai armada layanan *food delivery*, syaratnya pun cukup mudah, tinggal bekerja sama dengan Gojek sehingga menu atau produk kuliner yang dijual oleh warung makan bisa masuk ke dalam menu pilihan di fitur Go-Food.

Kedepannya, layanan semacam Go-Food akan semakin penting dalam era digitalisasi, dimana masyarakat semakin menuntut layanan yang praktis dan cepat. Bahkan ada kecenderungan para pengusaha akan berlomba-lomba untuk bisa bekerjasama dengan penyedia *platform* seperti Gojek untuk mendongkrak omzet bisnisnya. Saat ini, *multiplier effect* dari bisnis Gojek dirasa cukup besar untuk pengembangan ekonomi kerakyatan. Karena itu, kebijakan pelarangan menjadi kontradiktif dengan cita-cita penguatan ekonomi kerakyatan.

Layanan Go-Food memang langsung mendapat sambutan positif daripada pelaku pengusaha kuliner. Bahkan menurut keterangan dari pihak Gojek pada April 2015, layanan Go-Food sudah bekerja sama dengan 15.000 tempat makan di wilayah Jabodetabek. Dari 15.000 tempat makan tersebut terdiri dari 23 kategori, mulai dari kaki lima, rumah makan, hingga restoran mewah. Artinya Go-Food tidak hanya disediakan bagi pemilik restoran mewah saja. Salah satu esensi Go-Food adalah mempromosikan makanan hasil karya industri UKM. Go-Food menyediakan fitur suggest restaurant jika ada makanan yang enak dan berkualitas bagus di pinggir jalan. Selain itu Gojek justru membawa dampak positif bagi para konsumennya, termasuk para pengusaha yang memakai jasa ojek *online* sebagai layanan delivery. Bagi pengusaha kuliner, Go-Food sebagai layanan food delivery rasanya tidak memiliki dampak negatif sama sekali. Justru banyak keuntungan yang bisa dirasakan. Karena meningkatnya jumlah rumah makan di Kelurahan Sedati Agung Kabupaten

Sidoarjo maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana rumah makan menggunakan jasa layanan Go- Food, dilihat dari sisi omzet rumah makan di Kelurahan Sedati Agung Sidoarjo. Maka judul penelitian ini adalah “**Dampak Pemanfaatan E-Marketing (Gojek) terhadap Omzet Penjualan Warung Makan di Kelurahan Sedati Agung Kabupaten Sidoarjo**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan layanan Go-Food terhadap peningkatan omzet penjualan produk warung makan di Kelurahan Sedati Agung Kabupaten Sidoarjo.
2. Bagaimana dampak keberadaan Go-Food di Kelurahan Sedati Agung Kabupaten Sidoarjo ?
3. Bagaimana omzet penjualan sebelum dan sesudah bergabung dengan Go-food di Kelurahan Sedati Agung Kabupaten Sidoarjo.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan perumusan masalah yang sudah dijelaskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis keberadaan layanan Go-Food terhadap peningkatan omzet penjualan produk warung makan di Kelurahan Sedati Agung Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi dampak keberadaan Go-food di Kelurahan Sedati Agung Kabupaten Sidoarjo.
3. Menganalisis omzet penjualan sebelum dan sesudah bergabung dengan Go-food di Kelurahan Sedati Agung Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak selanjutnya sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang berkaitan dengan dampak pemanfaatan pelayanan Go-food terhadap omzet penjualan warung makan di Kelurahan Sedati Agung Kabupaten Sidoarjo.
2. Bagi penjual warung makan di Kelurahan Sedati Agung Kabupaten Sidoarjo, hasil yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi usaha di warung makan yang berada di Kelurahan Sedati Agung Kabupaten Sidoarjo untuk yang masa akan datang.